

Teori Produksi dalam Perspektif Islam: Kajian Perbandingan Konseptual dan Implementatif dengan Sistem Ekonomi Konvensional

Abu Riza Zulkarnaen, Aidil Heryana, Faizah

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: arz.2206821@gmail.com, aidilheryana.com@gmail.com, ahmadfaizah00@gmail.com

Abstrak

Produksi merupakan aspek esensial dalam sistem ekonomi yang menentukan keberlangsungan dan keseimbangan distribusi sumber daya. Dalam ekonomi konvensional, produksi berorientasi pada efisiensi teknis dan maksimalisasi keuntungan. Sebaliknya, ekonomi Islam memandang produksi sebagai bagian integral dari ibadah yang mengandung nilai moral, keadilan, dan keberlanjutan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis teori produksi dalam perspektif Islam serta membandingkannya dengan teori produksi konvensional. Kajian dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, baik dari literatur klasik Islam maupun pemikiran ekonomi modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa produksi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek material, tetapi juga spiritualitas, masalah, dan tanggung jawab sosial. Artikel ini juga menelaah implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik produksi modern, seperti industri halal yang mengintegrasikan prinsip halal dan thayyib dalam seluruh rantai pasok, wakaf produktif yang mendorong pemberdayaan ekonomi, serta UMKM berbasis etika Islam yang menekankan keadilan dan transparansi. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha, regulator, dan akademisi dalam mengembangkan model produksi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah. Paradigma produksi Islam yang diusulkan dalam kajian ini menawarkan alternatif sistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Produksi Islam; Ekonomi Konvensional; Nilai Syariah; Etika Ekonomi; Masalah

Abstract

Production is a vital component of any economic system, essential for the allocation of resources and overall welfare. While conventional economics emphasizes technical efficiency and profit maximization, Islamic economics views production as a form of worship that must incorporate ethical values, justice, and social responsibility. This article examines the theory of production from the Islamic perspective and compares it with conventional production theory. A qualitative library research method is employed, utilizing classical Islamic sources and modern economic literature. The research finds that Islamic production emphasizes not only material output but also spirituality, masalah (public interest), and ethical obligations. The paper further explores the practical implementation of Islamic values in modern production, including the halal industry's compliance with halal and tayyib principles throughout the supply chain, productive waqf for economic empowerment, and ethical SMEs that prioritize fairness and transparency. These findings offer practical contributions for businesses, policymakers, and scholars in developing sustainable production models aligned with sharia principles. The proposed Islamic production paradigm presents an inclusive, equitable, and welfare-oriented alternative to mainstream economic systems.

Keywords: *Islamic Production; Conventional Economics; Sharia Values; Economic Ethics; Masalah*

PENDAHULUAN

Produksi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian karena menjadi titik awal dari aktivitas ekonomi yang menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, serta pendistribusian sumber daya. Dalam kerangka ekonomi konvensional, teori produksi bertumpu pada rasionalitas ekonomi berupa efisiensi alokasi sumber daya dan maksimisasi laba (profit maximization) sebagai tujuan utama (Hutauruk, 2023; Iftihor. Linawati, 2022; Imtinan, 2021;

Kamal, 2020; Miftahus Surur, 2021; Mikro, 2023). Namun, pendekatan ini kerap kali mengesampingkan aspek etika, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Berbeda halnya dengan ekonomi Islam, yang menempatkan aktivitas produksi bukan hanya sebagai proses ekonomi teknis, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Produksi dalam Islam diarahkan untuk mencapai *falāh* (kesejahteraan dunia dan akhirat), dengan memperhatikan prinsip halal, *thayyib*, keadilan distribusi, serta kebermanfaatannya bagi umat (*maslahah*) (Habibi, 2022; Imrotus Sholihah, 2018; Nuraisyah Aisyah, 2022; Wahyuni, 2013; Widuri & Saripudin, 2022; Yudesman, 2022).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan ekonomi, keadilan sosial, dan etika dalam bisnis, relevansi pendekatan Islam terhadap produksi semakin signifikan. Munculnya fenomena industri halal global, tren *green economy*, dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara strategis dalam produksi kontemporer (Maulana & Zulfahmi, 2022; Rahmawati et al., 2022).

Kajian ini penting karena teori produksi dalam Islam masih relatif terbatas dibahas secara mendalam dalam konteks komparatif dan aplikatif. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya menekankan aspek normatif atau tekstual, tanpa menjembatani dengan dinamika ekonomi modern. Dalam ekonomi konvensional, teori produksi menjelaskan bagaimana input seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam dikombinasikan untuk menghasilkan output, dengan tujuan utama efisiensi dan maksimalisasi keuntungan. Model fungsi produksi konvensional mengabaikan isu etika, lingkungan, dan distribusi kesejahteraan, meskipun ekonomi kesejahteraan mencoba memperbaikinya melalui teori Pareto dan Kaldor-Hicks. Di sisi lain, produksi dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas. Menurut M.A. Mannan, produksi adalah sarana mencapai *maqashid* syariah, seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Muhammad Umer Chapra menegaskan bahwa seluruh faktor produksi dalam Islam adalah amanah dari Allah, sehingga penggunaannya harus mencerminkan nilai tauhid, keadilan, dan keseimbangan. Prinsip-prinsip utama produksi dalam Islam meliputi tauhid, *maslahah*, keadilan, dan kehalalan produk. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Aziz & Talib (2014) dan Dusuki (2008), telah membahas aspek produksi Islam, namun kajian yang secara eksplisit membandingkan teori produksi konvensional dan Islam dari sisi nilai, struktur, dan implementasi masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji prinsip-prinsip dasar teori produksi dalam Islam, (2) membandingkannya dengan teori produksi konvensional, (3) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam dua sistem ekonomi tersebut, dan (4) menganalisis implementasi teori produksi Islam dalam praktik ekonomi kontemporer.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan, baik secara akademis maupun praktis. Pertama, hasil kajian dapat memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam, khususnya dalam pengembangan teori produksi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika. Kedua, bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip produksi Islami yang berkeadilan dan berkelanjutan. Ketiga, dari sisi kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan regulasi yang mendukung pengembangan industri halal dan ekonomi syariah. Keempat, secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan

sistem produksi yang lebih inklusif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Terakhir, bagi akademisi, studi ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait ekonomi Islam dan aplikasinya dalam konteks kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui telaah terhadap literatur klasik dan kontemporer, termasuk kitab-kitab ekonomi Islam, buku teks ekonomi konvensional, serta artikel jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional.

Jenis Data

- Data primer: Al-Qur'an, hadis, karya ulama klasik seperti Ibnu Khaldun, serta tokoh ekonomi Islam kontemporer seperti Mannan, Siddiqi, Chapra.
- Data sekunder: Jurnal ilmiah, laporan industri halal global, buku ekonomi modern, dan studi kasus dari lembaga ekonomi syariah.

Teknik Analisis

Data dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi prinsip-prinsip produksi dalam Islam dan konvensional.
- Analisis perbandingan nilai-nilai dasar, struktur faktor produksi, dan pendekatan etika.
- Eksplorasi studi kasus implementasi nilai-nilai produksi Islam dalam ekonomi modern.
- Penyusunan sintesis dan kesimpulan normatif-empirik.

Penelitian ini bertujuan membangun pemahaman holistik mengenai bagaimana nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk teori produksi, tetapi juga mampu diterapkan dalam dunia usaha dan kebijakan ekonomi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Teori Produksi: Islam vs Konvensional

Secara konseptual, teori produksi dalam Islam dan ekonomi konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan, nilai dasar, serta mekanisme pelaksanaan. Perbandingan keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Teori Produksi dalam Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam

Aspek	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
Tujuan Produksi	Maksimalisasi keuntungan	Mencapai <i>falah</i> dan ridha Allah SWT
Motivasi Produksi	Kepentingan pribadi dan efisiensi	Ibadah, tanggung jawab sosial, dan niat baik (<i>niyyah</i>)
Faktor Produksi	Tenaga kerja, modal, tanah, kewirausahaan	Sama, namun dibatasi syariah (halal & <i>thayyib</i>)
Regulasi Etika	Berdasarkan hukum positif dan pasar	Berdasarkan syariat: halal, adil, bebas riba, gharar, dan zalim
Distribusi Hasil	Ditentukan pasar dan kontribusi faktor	Harus adil; dengan mekanisme zakat, sedekah, wakaf
Lingkungan & Sosial	Sekunder; bergantung pada dampak profit	Wajib diperhatikan; bagian dari amanah sebagai khalifah

Aspek	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
Produk yang Diproduksi	Legal dan menguntungkan	Halal, bermanfaat, tidak merusak moral atau lingkungan

Sumber: Disarikan dari Chapra (2000), Mannan (1986), dan literatur primer syariah.

Prinsip Etika Produksi dalam Islam

Produksi dalam Islam menekankan integrasi antara kehalalan input, proses, dan output. Tidak hanya bahan harus halal, tetapi cara memperolehnya, hak pekerja, hingga distribusinya harus sesuai prinsip syariah. Nilai utama yang melandasi proses ini antara lain:

- a. Shidq (kejujuran)
- b. Amanah (tanggung jawab)
- c. 'Adalah (keadilan)

Implementasi dalam Ekonomi Kontemporer

- a. Wakaf Produktif untuk Pertanian: Lahan wakaf yang selama ini pasif kini dikembangkan menjadi pertanian organik produktif. Hasilnya disalurkan untuk pendidikan dan kesehatan dhuafa.
- b. Industri Halal dan Sertifikasi Global: Menurut State of the Global Islamic Economy Report (2023), nilai pasar halal global mencapai lebih dari US\$ 2,3 triliun. Jepang dan negara non-Muslim mulai memanfaatkan label halal sebagai jaminan kualitas dan kebersihan produk.
- c. UMKM Berbasis Etika Islam: UMKM di beberapa kota seperti Yogyakarta, Bandung, dan Aceh menerapkan prinsip kejujuran, tidak menipu, tidak merugikan tenaga kerja, serta adil dalam akad.
- d. Produksi Media Islami: Produksi konten Islami mencakup buku, film, podcast, dan media sosial sebagai sarana edukatif dan dakwah. Etika menjadi landasan utama dalam penyampaian pesan.
- e. Manufaktur Ramah Lingkungan: Beberapa pabrik makanan halal kini menggunakan energi terbarukan dan teknologi limbah minim sebagai bentuk tanggung jawab ekologis.

Tantangan Implementasi

- a. Rendahnya literasi syariah dalam pelaku usaha kecil.
- b. Belum optimalnya regulasi halal dan sertifikasi.
- c. Resistensi terhadap prosedur administrasi halal.
- d. Ketiadaan lembaga pengawasan semacam hisbah modern.

KESIMPULAN

Teori produksi dalam Islam menampilkan paradigma yang holistik, mengintegrasikan dimensi spiritual, etika, dan sosial ke dalam kerangka produksi ekonomi. Berbeda dengan sistem konvensional yang menekankan efisiensi dan keuntungan semata, produksi dalam Islam diarahkan untuk mencapai falah melalui kegiatan ekonomi yang halal, adil, dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa: Produksi dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, masalah, keadilan, dan keberlanjutan. Ekonomi konvensional dan Islam berbeda dalam tujuan, nilai dasar, dan mekanisme distribusi hasil produksi. Implementasi produksi Islam telah terwujud dalam bentuk wakaf produktif, industri

halal global, UMKM etis, serta produksi media Islami. Tantangan besar masih dihadapi, baik dari sisi regulasi, literasi pelaku usaha, maupun kelembagaan pendukung syariah. Paradigma produksi Islam dapat menjadi solusi atas problematika ekonomi modern yang kerap diwarnai eksploitasi, kesenjangan, dan degradasi moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Y. A., & Talib, M. S. (2014). Halal supply chain management: A literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 5(1), 1–22.
- Dusuki, A. W. (2008). What does Islam say about corporate social responsibility? *Review of Islamic Economics*, 12(1), 5–28.
- Habibi, M. (2022). Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(1). <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>
- Hutauruk, F. N. (2023). Teori Produksi dalam Perspektif Islam Berdasarkan Tenaga Kerja dan Modalnya. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(3).
- Ifthor. Linawati, M. (2022). Teori Produksi Dalam Islam. *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 5(1).
- Imrotus Sholiha. (2018). Teori Produksi Dalam Islam Imroatus Sholiha. *IAI Ibrahimy*, 4(2).
- Imtinan, Q. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Kamal, J. (2020). Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(2). <https://doi.org/10.54576/annah.v7i2.16>
- Maulana, N., & Zulfahmi. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32465>
- Miftahus Surur. (2021). Teori Produksi Imam al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i1.307>
- Mikro, kel 4. (2023). Teori produksi dalam studi ekonomi islam modern. In *UIN Mahmud Yunus Batusangkar*.
- Muhammad. (2013). *Etika bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- nuraisyah aisyah. (2022). Teori Biaya produksi Ekonomi Mikro. <https://osf.io/748ma>.
- Rahmawati, Husni Thamrin, & Zulfadli Nugraha Triyan Putra. (2022). Overview Industri Halal di Perdagangan Global. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9657](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9657)
- Wahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Islam. *Jurnal AkWahyuni*, S. (2013). *Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam. Jurnal Akuntabel, Vol 10(No 1), 74–79. https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdfuntabel, Vol 10(No 1)*.
- Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2). <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237>
- Yudesman, Y. (2022). Teori Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.32694/qst.v6i2.1230>